

Pengaruh Religiusitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Psychological Well Being Pada Remaja Panti Asuhan

Oleh:

Intan Auliya Novianti

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Setiap manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan (*well being*) dalam hidupnya. Tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan menjadi tujuan utama dari eksistensi kehidupan manusia. Salah satu kesejahteraan dalam kehidupan manusia yaitu kesejahteraan psikologis (*psychological well being*).

Psychological well being sangat penting untuk dimiliki oleh seorang remaja agar dapat membantu remaja menumbuhkan emosi yang positif dalam dirinya, merasakan kebahagiaan, merasakan kepuasan hidup, mengurangi perilaku negatif dan mengurangi perasaan depresi. Remaja dengan *psychological well-being* yang baik cenderung memiliki perasaan positif, mampu menyelesaikan masalah, dan terhubung secara sosial. Sebaliknya, *psychological well-being* yang rendah membuat remaja sulit menyaring pengaruh buruk dan cenderung berperilaku negatif. Hurlock masa remaja adalah masa mencari jati diri, penuh konflik dan penentangan, serta masa perubahan yang mengakibatkan berbagai tingkat stress dan memiliki dampak potensial bagi perkembangan psikologis remaja salah satunya adalah kesejahteraan psikologis (*psychological well being*)

Hal ini bisa juga dialami remaja yang tinggal di panti asuhan, seperti hasil penelitian Duraisamy menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *psychological well being* yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak tinggal di panti. *Psychological well being* rendah yang dimiliki remaja panti berdampak pada penerimaan diri yang kurang baik, merasa tidak puas terhadap diri sendiri, merasa kecewa terhadap kehidupan yang dijalani, sulit untuk bersikap hangat dan enggan untuk mempunyai hubungan baik dengan orang lain, serta tidak memiliki keyakinan yang dapat membuat hidupnya saat ini menjadi lebih berarti

Pendahuluan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih menunjukkan remaja yang tinggal di panti merasa kurang dapat menerima kondisinya, kecewa dan menyesal tinggal di panti, kurang akrab dengan pengasuhnya, tidak mengetahui apa tujuan hidupnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okti menunjukkan kondisi psychological well being remaja yang tinggal di panti asuhan seperti belum memiliki kemampuan untuk menerima keadaan dirinya, belum memiliki saling percaya yang baik terhadap orang lain, tidak memiliki makna hidup, dan pada dimensi pertumbuhan diri telah mampu mengembangkan bakat serta kemampuan untuk pertumbuhan pribadi

Pendahuluan

Berdasarkan survey awal kepada 20 remaja panti diketahui ;

Sebanyak **11** remaja (55%) merasa kecewa dengan masa lalunya, **7** remaja (35%) sulit untuk menerima keadaan yang terjadi pada dirinya (Penerimaan Diri)

11 remaja (55%) sulit untuk percaya dengan orang lain, **1** remaja (5%) enggan untuk menolong orang lain, **4** remaja (20%) enggan untuk berbaur dengan orang lain (Hubungan Positif dengan Orang Lain)

1 remaja (5%) tidak memiliki cita cita, **10** remaja (50%) bingung dengan apa yang ingin dilakukan dalam hidupnya, **7** remaja (35%) menjalani kehidupan tanpa memikirkan masa depan (Tujuan Hidup)

6 remaja (30%) mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, **12** remaja (60%) takut salah dalam mengambil keputusan, **3** remaja (15%) mengikuti apa yang dikatakan orang lain (Kemandirian).

9 remaja (45%) tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang dapat memperluas wawasannya seperti lomba, **4** remaja (20%) enggan mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan dirinya seperti ekstrakuler (Pengembangan Diri).

4 remaja (20%) kuwalahan melaksanakan tanggung jawab sehari hari, dan **2** remaja (10%) merasa sedih akan tuntutan di panti (Penguasaan Lingkungan). Hasil survey ini menunjukkan bahwa masih ada remaja panti yang bermasalah dengan *psychological well being* di aspek-aspek yang berbeda.

Pendahuluan

Psychological well being merupakan kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, dan menciptakan hidup mereka lebih bermakna serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri.



Aspek – aspek *Psychological well being*

- Penerimaan diri
- Hubungan positif dengan orang lain
- Tujuan hidup
- Penguasaan lingkungan
- Pengembangan diri
- Kemandirian

Religiusitas merupakan intensitas individu dalam menjalankan perintah agama , seberapa penting agama bagi individu, penghayatan dan keyakinan individu terhadap agamanya.



Aspek – aspek Religiusitas

- Intellectual*
- Ideology*
- Public practice*
- Private practice*
- Religious experience*

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan individu dalam mengenali, mengekspresikan, mengatur emosinya dan menggunakannya secara adaptif



Aspek – aspek kecerdasan emosional

- Persepsi emosi
- Pengelolaan emosi sendiri
- Pengelolaan emosi orang lain
- Pemanfaatan emosi

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap *psychological well being* pada remaja panti asuhan di kecamatan Candi?

Metode

Metode : kuantitatif korelasional.

Populasi : Remaja yang tinggal di Panti Asuhan yang berada di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari **Panti Al Muttahidin, Panti Al Maidah, Panti Mizan Amal, Panti Al Firdaus, Panti Ar Rahman Ar Rahim, Panti Tazzaka Binajah, Panti Al Mubarak** yang berjumlah **106** remaja

Teknik sampling : teknik sampling jenuh, yaitu penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian

Teknik analisis data : menggunakan teknik regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 26.00 for Windows

Instrumen alat ukur :

(1) Skala **Ryff Scale of Psychological Well Being (RPWB)** yang diadopsi dari penelitian Dinova berdasarkan teori *Psychological Well Being* dari Ryff yang terdiri 6 aspek : **hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri, otonomi, pertumbuhan pribadi, penguasaan lingkungan, dan tujuan hidup.** yang terdiri dari 18 item dengan reabilitas sebesar 0.833

(2) Skala **The Centrality of Religiosity Scale (CRS)** yang diadopsi dari penelitian Purnomo berdasarkan teori religiusitas dari Huber yang terdiri dari 5 aspek : **intellectual, public practice, ideology, private practice, dan religious experience** yang terdiri dari 27 item dengan nilai reabilitas sebesar 0.883.

(3) Skala **Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS)** yang diadaptasi dari penelitian Novita berdasarkan teori kecerdasan emosional dari Salovey dan Mayer yang terdiri dari 4 aspek : **Persepsi emosi, Pengaturan emosi diri sendiri, Pengaturan emosi orang lain, dan Pemanfaatan emosi** yang terdiri dari 26 item, dengan reabilitas sebesar 0.867.

Hasil

Data Demografis Subjek

Berdasarkan Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki Laki	26	25%
Perempuan	80	75%
Jumlah	106	100%
Berdasarkan Asal Pant		
Al Muttahidin	9	8%
Al Mubarak	13	12%
Mizan Amal	29	27%
Ar Rahman Ar Rahim	31	29%
Al Firdaus	13	12%
Tazakka Binajah	6	6%
Al Maidah	5	5%
Jumlah	106	100%

Total responden didapatkan sebanyak 106 remaja panti asuhan di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Responden berjenis kelamin paling banyak adalah Perempuan, yaitu sebanyak 80 remaja dengan persentase 75%. Sementara responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 26 remaja dengan persentase 25%. Jika dilihat berdasarkan asal panti, remaja dari panti asuhan Ar Rahman Ar Rahim lebih banyak dengan jumlah 31 remaja dengan persentase 29%

Hasil

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.38996844
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.032
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0.131 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa residu yang dihasilkan dari model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil

Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1718.492	32	53.703	.957	.543
		Linearity	541.576	1	541.576	9.648	.003
		Deviation from Linearity	1176.917	31	37.965	.676	.886
	Within Groups		4097.857	73	56.135		
	Total		5816.349	105			

Religiusitas dengan *Psychological Well Being* mendapatkan nilai sig *Deviation From Linearity* sebesar $0.886 > 0.05$. Maka variabel Religiusitas linier dengan variabel *Psychological Well Being*

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	3031.001	37	81.919	2.000	.007
		Linearity	1500.034	1	1500.034	36.621	.000
		Deviation from Linearity	1530.967	36	42.527	1.038	.437
	Within Groups		2785.348	68	40.961		
	Total		5816.349	105			

Kecerdasan Emosional dengan *Psychological Well Being* mendapatkan nilai sig *Deviation From Linearity* sebesar $0.437 > 0.05$. Maka variabel Kecerdasan Emosional linier dengan variabel *Psychological Well Being*

Hasil

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.610	7.563		1.667	.099		
	Religiusitas	.072	.086	.080	.834	.406	.771	1.297
	Kecerdasan Emosional	.377	.077	.469	4.871	.000	.771	1.297

a. Dependent Variable: PWB

Menunjukkan VIF menunjukkan angka 1.297 < 10.00. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada kedua variabel.

Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1529.021	2	764.510	18.367	.000 ^b
	Residual	4287.328	103	41.625		
	Total	5816.349	105			

a. Dependent Variable: Psychological Well Being
b. Predictors: (Constant), Religiusitas , Kecerdasan Emosional

Hasil uji hipotesis mayor menunjukkan hasil koefisien F sebesar $18.367 > 3.08$ dalam ($p=0.000 < 0.05$). Artinya, variabel Religiusitas dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan terhadap *Psychological Well Being* remaja panti asuhan di kecamatan Candi

Hasil

Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.249	6.452
a. Predictors: (Constant), Religiusitas , Kecerdasan Emosional				

Hasil uji determinasi yang menunjukkan R Square 0.263 artinya sumbangan efektif secara keseluruhan apabila religiusitas beserta kecerdasan emosional secara simultan mempengaruhi *psychological well being* remaja panti sebesar 26,3%, dan 73,7% lainnya dipengaruhi faktor lain.

Hasil

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.610	7.563		1.667	.099
	Kecerdasan Emosional	.377	.077	.469	4.871	.000
	Religiusitas	.072	.086	.080	.834	.406

a. Dependent Variable: Psychological Well Being

nilai t hitung $< t$ tabel ($0.834 < 1.983$) dengan nilai signifikansi $0,406 > 0,05$. Disimpulkan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Psychological Well Being*.

nilai t hitung $> t$ tabel ($4.871 > 1.983$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap *Psychological Well Being*

Hasil

Kategorisasi berdasarkan seluruh sampel

Kategorisasi	Jumlah Subjek					
	Psychological Well Being		Religiusitas		Kecerdasan Emosional	
	Σ Subjek	%	Σ Subjek	%	Σ Subjek	%
Rendah	15	14%	17	16%	13	12%
Sedang	71	67%	69	65%	68	64%
Tinggi	20	19%	20	19%	25	24%
TOTAL	106	100%	106	100%	106	100%

Variabel *Psychological Well Being* terdapat 15 subjek dengan *psychological well being* rendah, 71 subjek dengan *psychological well being* sedang, dan 20 subjek dengan *psychological well being* tinggi.

Variabel religiusitas, 17 subjek termasuk dalam kategori rendah, 69 subjek dalam kategori sedang, dan 20 subjek dalam kategori tinggi.

Variabel kecerdasan emosional, 13 subjek termasuk dalam kategori rendah, 68 subjek dalam kategori sedang, dan 25 subjek dalam kategori tinggi.

Hasil

Kategorisasi berdasarkan setiap panti

Asal Panti	Kategorisasi	Jumlah Subjek					
		Psychological Well Being		Religiusitas		Kecerdasan Emosional	
		∑ Subjek	%	∑ Subjek	%	∑ Subjek	%
Al Muttahidin	Rendah	1	11%	2	22%	2	22%
	Sedang	6	67%	6	67%	6	67%
	Tinggi	2	22%	1	11%	1	11%
	TOTAL	9	100%	9	100%	9	100%
Al Mubarak	Rendah	0	0%	5	38%	1	8%
	Sedang	9	69%	7	54%	8	62%
	Tinggi	4	31%	1	8%	4	31%
	TOTAL	13	100%	13	100%	13	100%
Mizan Amal	Rendah	6	21%	1	3%	3	10%
	Sedang	18	62%	23	79%	21	72%
	Tinggi	5	17%	5	17%	5	17%
	TOTAL	29	100%	29	100%	29	100%
Ar Rahman Ar Rahim	Rendah	5	16%	5	16%	4	13%
	Sedang	21	68%	15	48%	17	55%
	Tinggi	5	16%	11	35%	10	32%
	TOTAL	31	100%	31	100%	31	100%

Al Firdaus	Rendah	2	15%	1	8%	2	15%
	Sedang	8	62%	11	85%	7	54%
	Tinggi	3	23%	1	8%	4	31%
	TOTAL	13	100%	13	100%	13	100%
Tazakka Binajah	Rendah	1	17%	2	33%	1	17%
	Sedang	5	83%	4	67%	5	83%
	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
	TOTAL	6	100%	6	100%	6	100%
Al Maidah	Rendah	0	0%	1	20%	0	0%
	Sedang	4	80%	3	60%	4	80%
	Tinggi	1	20%	1	20%	1	20%
	TOTAL	5	100%	5	100%	5	100%

variabel *psychological well being* didominasi pada kategori sedang di setiap panti, variabel religiusitas menunjukkan paling dominan pada kategori sedang, begitu juga dengan variabel kecerdasan emosional menunjukkan paling banyak pada kategori sedang.

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan uji regresi linier berganda mendapatkan hasil koefisien F sebesar **18.367** dan (**p value < 0,05**). Artinya hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosional secara simultan terhadap *Psychological Well Being* pada remaja panti asuhan di Kecamatan Candi
- Sikap Religiusitas yang baik akan memberikan pemahaman kepada remaja panti bahwa apapun yang terjadi dalam kehidupannya merupakan suatu hal yang telah dikaruniai oleh Tuhan kepadanya.
- kecerdasan emosi yg tinggi pada remaja panti akan membuat remaja sadar akan emosi yang ia rasakan, mampu mengatur serta mengungkapkan emosi tersebut dengan tepat sehingga menghasilkan kondisi mental yang positif . Dengan demikian religiusitas bisa berpengaruh terhadap *psychological well being* remaja panti apabila disertai dengan kecerdasan emosional yang baik .

Pembahasan

- Hasil analisis pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* secara parsial menunjukkan nilai t sebesar **0.834 < 1.983** dengan nilai signifikansi **0,406 > 0,05** yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan religiusitas terhadap *psychological well being* pada remaja panti asuhan di kecamatan Candi.
- Religiusitas tidak berpengaruh terhadap *psychological well being*, hal ini diakibatkan religiusitas terbatas pemahaman dia diciptakan sebaik mungkin dan memberikan pemahaman kepada setiap individu bahwa apapun yang terjadi dalam kehidupannya merupakan suatu hal yang telah dikaruniai oleh tuhan kepadanya, sehingga tidak bisa berpengaruh secara langsung terhadap *psychological well being*. Dengan demikian religisitas tidak bisa berpengaruh secara mandiri terhadap tinggi rendahnya *psychological well being* remaja panti

Pembahasan

- Hasil analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap *psychological well being* secara parsial menunjukkan nilai t sebesar **4.871 > 1.983** dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05** yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan kecerdasan emosional terhadap *psychological well being* pada remaja panti asuhan di kecamatan Candi.
- Remaja panti asuhan yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengendalikan dan mengatur emosinya, memiliki tujuan hidup, mampu menjaga emosi positif, meningkatkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari, mampu menghilangkan emosi negatif dalam diri, mudah menjalin hubungan positif dengan orang lain, cenderung menerima keadaan mereka, dan mampu untuk terus tumbuh dan berkembang. Sehingga, remaja panti yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan berdampak pula pada *psychological well beingnya*.

Temuan Penting Penelitian

Besaran pengaruh religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap psychological well being pada remaja panti asuhan di kecamatan Candi sebesar 26,3% sedangkan 73,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor faktor *psychological well being* lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0.263

Manfaat Penelitian

Diharapkan pengasuh panti asuhan, selain memperkuat religiusitas pada remaja juga perlu mengembangkan program yang dapat melatih kecerdasan emosional remaja panti agar terciptanya *psychological well being* yang baik

Referensi

- [1] D. Kantung and S. Harjanti, "Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Internal Locus of Control dan Spiritualitas Psychological Well-Being of Orphan Adolescents in Terms of Internal Locus of Control and Spirituality," vol. 7, no. 1, pp. 83–98, 2021, doi: 10.22146/gamajop.62236.
- [2] N. Afiffatunnisa and R. Sundari, "Hubungan trait mindfulness dan resiliensi dengan psychological well-being pada single mother di komunitas Save Janda," *Semin. Nas.*, no. April, pp. 52–64, 2021.
- [3] F. S. Ade, Irdam, and H. F. Riyanda, "Gratitude (Kebersyukuran) dan Psychological Well-Being Remaja Panti Asuhan Rahmatan Lil'alamiin," *Psyche 165 J.*, vol. 15, no. 2, pp. 43–49, 2022, doi: 10.35134/jpsy165.v15i2.157.
- [4] M. A. R. R. Elfahmi and L. I. Mariyati, "The Relationship Between Religiosity and Psychological Well-Being in the Elderly," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, pp. 1–14, 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i.787.
- [5] M. Deviana, "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Remaja," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 11438–11444, 2023.
- [6] M. A. Salmah, "PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN," pp. 168–179, 2019.
- [7] P. Duraisamy, R. Raman, R. S. Kashyap, K. DM, and M. TN, "A Comparative Study on Depression, Anxiety, Stress, and Psychological Wellbeing Among Orphan and Non-Orphan Adolescents," *Int. J. Heal. Allied Sci.*, vol. 11, no. 3, 2023, doi: 10.55691/2278-344x.1036.
- [8] M. W. Pangestika, "Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan," 2019, doi: 10.20473/brpkm.v2i1.36587.
- [9] D. R. Hidayat, "KONDISI KESEJAHTERAAN SECARA PSIKOLOGIS PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN GARUT," *J. Kesehat. Al - Irsyad*, vol. 17, pp. 126–132, 2024.
- [10] L. L. Ningsih, "Psychological Well Being Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendo Lely," *G-COUNS J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 04, no. 01, pp. 40–50, 2024.
- [11] R. Okti, "Psychological Well-Being Pada Remaja Di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu," no. 1516320054, pp. 1–115, 2019.

Referensi

- [12] S. Hidayat, Y. R. Agung, and R. Fuaturosida, "Psychological Well-Being Pada Anak-Anak Remaja Panti Asuhan Taslimiyah Kreet Psychological Well-Being In Teenage Children Taslimiyah Kreet Orphanage," *J. Indones. Psychol. Sci.*, vol. 1, no. 01, 2021, doi: 10.18860/jips.v1i01.14929.
- [13] A. V. N. A. Kosasih, S. Sarbini, and A. Mulyana, "Leisure Boredom dan Religiusitas: Pengaruhnya terhadap Kecenderungan Adiksi Internet," *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 1, pp. 47–56, 2021, doi: 10.15575/psy.v8i1.12352.
- [14] T. D. Winman and C. H. Soetjningsih, "Religiusitas dan Psychological Well-Being selama Masa Pandemi pada Anggota Gerakan Pemuda GPIB Tamansari Salatiga," *Philanthr. J. Psychol.*, vol. 6, no. 2, p. 111, 2022, doi: 10.26623/philanthropy.v6i2.4901.
- [15] S. Sungadi, "Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta," *UNILIB J. Perpust.*, vol. 11, no. 1, pp. 15–34, 2020, doi: 10.20885/unilib.vol11.iss1.art3.
- [16] H. Herlina, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Pada Santri Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru," 2024.
- [17] C. A. Musni, "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENULIS SKRIPSI ASAL ACEH TENGGARA DI BANDA ACEH," pp. 31–41, 2023.
- [18] H. Razanah Yusadek, "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Sumatera Barat," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7 Nomor 2, no. 2019, pp. 12360–12366, 2023, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8361/6829>
- [19] C. Safriati, A. Rahayu, and R. Sovitriana, "Empati dan Kecerdasan Emosi Perannya terhadap Sikap Memafkan Wanita yang Mengalami Pelecehan Seksual," *IKRA-ITH Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 7, no. 1, pp. 107–116, 2022, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2277.
- [20] T. T. Pratiwi, "PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 12 SEMARANG," *J. Al-Taujih*, vol. 8, no. 1, pp. 15–24, 2022.
- [21] Putri Rahayuningtyas Ayu Sujatmi and Siti Qodariah, "Hubungan Forgiveness dengan Psychological Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan," *J. Ris. Psikol.*, pp. 33–38, 2022, doi: 10.29313/jrp.v2i1.823.
- [22] R. Normadhoni and E. R. Antika, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja di Panti Asuhan Kecamatan Gajahmungkur," *Guidance*, vol. 20, no. 02, pp. 161–175, 2023, doi: 10.34005/guidance.v20i02.2655

Referensi

- [23] S. Yuditha, Evanytha, and A. T. Faradiba, "Hubungan Antara Gratitude dengan Loneliness pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan," *Serina Iv Untar* 2022, vol. 2, no. 1, pp. 153–162, 2022, [Online]. Available: [https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18525#:~:text=Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa,semakin tinggi loneliness yang dialami](https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18525#:~:text=Hal%20tersebut%20dapat%20disimpulkan%20bahwa,semakin%20tinggi%20loneliness%20yang%20dialami).
- [24] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, no. April. 2016.
- [25] A. S. Sari, "Efektivitas Peregangan Otot Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Di Universitas Negeri Padang," *J. Pendidik. dan Sains*, vol. 4, no. 4, pp. 841–850, 2024.
- [26] N. Eva, P. Shanti, N. Hidayah, and M. Bisri, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator," *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 3, pp. 122–131, 2020, doi: 10.17977/um001v5i32020p122.
- [27] M. Rohinsa, "Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka," *J. Penelit. Dan Karya Ilm. Lemb. Penelit. Univ. Trisakti*, vol. 8, no. 2, pp. 266–273, 2023, doi: 10.25105/pdk.v8i2.15456.
- [28] D. Mastutik, "Peningkatan Kinerja Pegawai Di PT Sunwoo Garment Indonesia Melalui Disiplin Kerja, Kepemimpinan, Dan Lingkungan Kerja," *J. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 72–86, 2024.
- [29] L. S. Chairani, "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19: PERAN KECERDASAN EMOSIONAL, DUKUNGAN SOSIAL, DAN STRATEGI KOPING," *J. Ris. Kesehat. POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, vol. 15, no. 2, pp. 328–342, 2023.
- [30] T. Indrawati, "Peranan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMP Terbuka di Cirebon," *Edukasia Islam.*, vol. 2, no. 2, pp. 172–190, 2018.
- [31] Suherdi and I. M. Agung, "Religiusitas Islami Dan Psychological Well-Being Pada Lansia (Studi Pada Jemaah Lansia Mengikuti Suluk)," *Persepsi J. Ris. Mhs. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 132–137, 2023.
- [32] S. Nurhidayah, A. Ekasari, A. I. Muslimah, R. D. Pramintari, and A. Hidayanti, "Dukungan Sosial, Strategi Koping Terhadap Resiliensi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Psikologis Remaja Yang Orangnya Bercerai," *Paradigma*, vol. 18, no. 1, pp. 60–77, 2021, doi: 10.33558/paradigma.v18i1.2674.
- [33] L. N. Arum and E. R. Antika, "Pengaruh Optimisme terhadap Kesejahteraan Psikologis dalam Menghadapi Covid-19 Siswa Kelas X SMAN 1 Gondang," *J. Bimbing. dan Konseling Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X.

